

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UMKM BERBASIS DIGITAL LITERACY DI KAMPUNG LOGAM NGINGAS KABUPATEN SIDOARJO

Allen Pranata Putra¹, Erwan Aristyanto²

¹ Faculty of Economics and Business, Wijaya Putra University

² Faculty of Economics and Business, Wijaya Putra University

e-Mail: allenpranata@uwp.ac.id

erwanartistyanto@uwp.ac.id

Abstract

The quality of human resources will determine the sustainability of the economy in every condition, especially in the conditions of the Covid-19 pandemic, it takes the comparative sustainability of good products. In addition to comparative advantage, increasing digital literacy of each individual is also needed to be able to provide employment and economic improvement. Problems in UMKM are at least the improvement of human resources, the quality of product branding, the improvement of the economy periodically and the growth of employment. The methods used in improving digital literacy in community service are Focus Group Discussion (FGD), indepth interview, and field mentoring. Community empowerment activities are expected to increase the competence of UMKM actors due to technological transformation in business. The results of community empowerment through the improvement of digital literacy that has been done show positive results and are very beneficial for UMKM. At least UMKM can win competition in the lowest price filters, improved product branding, and increased labor. Further community service is expected to maintain the quality of products and comparative advantages that have been owned by UMKM actors.

Keywords: *Digital Literacy; Sharing Economy; UMKM*

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UMKM BERBASIS DIGITAL LITERACY DI KAMPUNG LOGAM NINGGAS KABUPATEN SIDOARJO

Allen Pranata Putra¹, Erwan Aristyanto²

¹ Faculty of Economics and Business, Wijaya Putra University

² Faculty of Economics and Business, Wijaya Putra University

e-Mail: allenpranata@uwp.ac.id

erwanartistyanto@uwp.ac.id

Abstract

Kualitas sumber daya manusia akan menentukan keberlangsungan ekonomi dalam setiap kondisi, terutama dalam kondisi pandemi Covid-19, dibutuhkan keunggulan komparatif produk yang baik. Selain keunggulan komparatif, peningkatan *digital literacy* setiap individu juga diperlukan untuk dapat meningkatkan lapangan kerja dan peningkatan ekonomi. Masalah di UMKM setidaknya adalah peningkatan sumber daya manusia, kualitas *branding product*, peningkatan ekonomi secara berkala dan pertumbuhan lapangan kerja. Metode yang digunakan dalam meningkatkan *digital literacy* dalam pelayanan masyarakat adalah *Focus Group Discussion (FGD)*, *indepth interview*, dan pendampingan lapangan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pelaku UMKM akibat adanya transformasi teknologi dalam bisnis. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan *digital literacy* yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang positif dan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Setidaknya pelaku UMKM dapat memenangkan persaingan dalam filter harga terendah, peningkatan *branding product*, dan peningkatan tenaga kerja. Pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk dan keunggulan komparatif yang telah dimiliki oleh pelaku UMKM.

Kata kunci: *Digital Literacy; Sharing Economy; UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah bentuk upaya percepatan pembangunan ekonomi di tengah masa pandemi Covid-19 (Sopah et al., 2020). UMKM adalah faktor penting tumbuh kembang perekonomian di masyarakat, utamanya pada saat masa resesi ekonomi yang terjadi akibat sebuah pandemi. Selain itu, kualitas dan kuantitas UMKM juga akan menentukan jumlah uang beredar yang berarti bahwa perekonomian sedang akan bertumbuh. Salah satu faktor keunggulan dari kualitas dan kuantitas UMKM adalah penentuan percepatan Jumlah Uang Beredar (JUB) di masyarakat (Siagian, 2020). Jumlah Uang Beredar (JUB) sangat penting untuk mempercepat resesi ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Menengah berkaitan erat dengan implementasi program Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Peraturan ini merupakan salah satu landasan hukum yang mengatur pola UMKM yang ada di Indonesia, beberapa poin aturan tersebut sebagai berikut:

1. Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berasaskan berwawasan lingkungan. Yang dimaksud dengan “asas berwawasan lingkungan” adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan pemeliharaan lingkungan hidup

2. Bab VI Pasal 17 menjelaskan bahwa pengembangan dalam bidang produksi dan pengolahan dilakukan dengan cara : meningkatkan Teknik produksi dan pengolahan serta kemampuan manajemen bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana, produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan bagi produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; mendorong penerapan standarisasi dalam proses produksi dan pengolahan; dan meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan bagi Usaha Menengah
3. Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.

(Sumber: UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM)

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi pemasaran, proses produksi, perkembangan usaha 4.0 menjadikan sumber daya manusia sulit untuk dapat berkembang dan berkompetisi di era industri 4.0. Persoalan berlanjut dengan kurangnya tenaga pendidik baik dari pemerintah maupun dari akademisi untuk membangkitkan peningkatan *digital literacy* masyarakat. Peningkatan *digital literacy* ini sangat penting sebagai modal yang baik untuk dapat beradaptasi dengan pasar UMKM yang benar-benar baru dan tidak dapat menggunakan cara-cara lama untuk berproduksi. Setidaknya para akademisi dan peran pemerintah harus secara aktif dan massif untuk memberikan literacy untuk membangkitkan pengetahuan masyarakat. Meningkatnya digital literacy masyarakat merupakan modal awal dalam bersaing di era digital 4.0 (Zahro, 2020). Masyarakat seringkali masih menggunakan cara-cara lama untuk berinteraksi maupun memasarkan produk yang mereka hasilkan.

Konsep *digital literacy* selayaknya dijelaskan oleh (Kurnianingsih et al., 2017) yaitu keahlian individu maupun kelompok untuk menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber digital. Sejalan dengan argumentasi tersebut (Schreurs et al., 2017) menyimpulkan bahwa:

“Literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, mengkreasi ekspresi media, dan berkomunikasi dengan yang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan untuk merenungkan proses ini”.

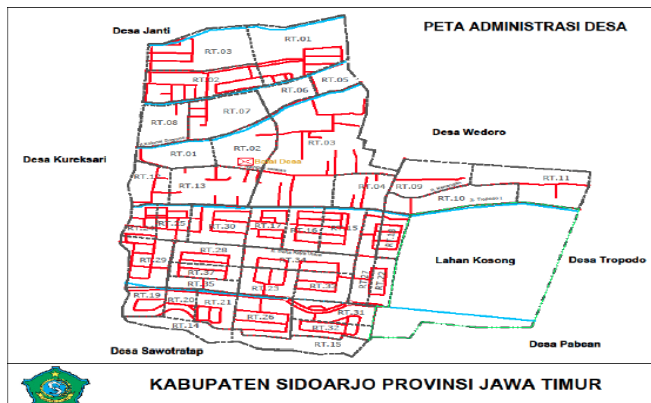
Situasi terbaru yang diamati peneliti di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa pemahaman digital literacy di daerah tersebut masih kurang optimal, sehingga peneliti menganggap bahwa urgensi pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan digital literacy sekaligus melaksanakan salah tugas dalam Konstitusi Negara yaitu cerdasan kehidupan bangsa (Mustaqiem, 2010). Selain kurang optimalnya *digital literacy*, masyarakat Desa Ngingas masih kesulitan untuk dapat memperluas pasar dari barang-barang yang mereka hasilkan. Lebih lanjut manfaat *digital literacy* sebagaimana tugas konstitusi negara republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan *digital literacy*. Program ini sebagai upaya penulis dalam bentuk pengabdian masyarakat sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan perspektif libertarianism. Sehingga kebebasan individu terjaga dan terbebas secara absolut dalam kesetaraan informasi terkait dengan teknologi pembaruan utamanya bidang UMKM.

Program Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan berfokus pada peningkatan *digital literacy* Sumber Daya Manusia yang ada di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan secara aktif dan massif pemahaman masyarakat tentang perluasan pasar, persaingan digital, proses pemasaran digital, dan peningkatan daya saing UMKM (Widyastuti et al., 2016). Salah satu UMKM yang memerlukan peningkatan *digital literacy* adalah UMKM yang berada di Kabupaten Sidoarjo yang terkenal dengan istilah “Kampung Logam”. Kampung Logam di Desa Ngingas tersebut merupakan UMKM yang secara kontinu menjadi *brand ambassador* wilayah Ngingas. Akan tetapi Sumber Daya Manusia di Desa Ngingas mengalami beberapa hambatan dalam memasarkan produk-produk mereka terutama tentang *digital literacy*.

Desa Ngingas berada dalam Kabupaten, berbatasan dengan Kecamatan Gedangan dan Kecamatan Sedati memiliki luas wilayah 133,74 Ha. Memiliki batas koordinat 7°21'22''75 LS dan 112°44'22''49 BT. Batas-batas wilayah Desa Ngingas adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desas Wedoro
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tropodo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sawotratap
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kureksari

Lokasi yang pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) adalah Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut berada pada garis dalam hijau yang terdapat dalam Peta Administrasi Desa.



Gambar 1 Peta

Administrasi Desa

Ngingas

Sumber: Profil Desa Ngingas 2021

Kondisi iklim Desa Ngingas memiliki curah hujan sebesar 1.800 s.d. 2.500 Mm jumlah bulan hujan sebanyak 6 bulan. Sedangkan ketinggian terhadap permukaan laut yaitu 2 mdl dengan suhu rata-rata 320C. Jenis tanah di Desa Ngingas berwarna coklat dan hitam dengan terstruktur tanah lempungan. Seluruh tanah di Desa Ngingas terdapat erosi, abrasi dan endapan sehingga luas wilayah dapat bertambah/berkurang sesuai keadaan alam. Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesehatan di Desa Ngingas terdapat 1 unit Puskesmas Pembantu dengan 1 Bidan Desa dan 2 Bidan praktek swasta. Kemudian terdapat 1 Poliklinik Swasta, dan 2 Dokter Praktek Swasta. Di lokasi Desa Ngingas juga terdapat lapangan Bola Voli 2 unit, Tenis Meja 1 unit, lapangan Bulutangkis, Tenis, Basket, dan Kolam Renang. Selanjutnya akan dijelaskan Data Jumlah Penduduk dan Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian berikut:

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin (Desember 2020)

No.	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	7046	7003	14.049	4853

Sumber: Profil Desa Ngingas 2021

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa ngingas memiliki potensi pengembangan Sumber Daya Manusia yang tinggi, terlebih mayoritas dari penduduk bekerja sebagai Karyawan Swasta dan Pengusaha Kecil/Menengah. Sebagai pendukung data empiris akan dijelaskan Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian berikut:

Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	-	-	-
2	Buruh serabutan	127	84	211
3	Pegawai Negri Sipil	116	92	208
4	Pengrajin/pengolahan Rumah Tangga	1	5	6
5	Pertukangan	15	-	15
6	Dokter Swasta	3	2	5
7	Bidan	-	3	3
8	Perawat	3	2	5

9	Guru swasta	32	63	95
10	Pembantu Rumah Tangga	-	12	12
11	Peternakan	-	-	-
12	TNI	5	-	5
13	POLRI	11	2	13
14	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	50	15	65
15	Pengusaha kecil/menengah	220	1	221
16	Wiraswasta/Pedagang	83	35	118
17	Nelayan	-	-	-
18	Karyawan Swasta	2456	1553	4009
19	Karyawan BUMN	5	2	7
JUMLAH		3.127	1.871	4.998

Sumber: Profil Desa Ngingas 2021

Berdasarkan pemaparan tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Ngingas adalah Karyawan Swasta dan Pengusaha Kecil/Menengah (UMKM). Sejumlah 4009 orang adalah Karyawan Swasta dan 221 orang adalah Pengusaha Kecil/Menengah. Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilakukan terfokus pada bagian dari 221 orang yang menjadi mayoritas kedua mata pencaharian masyarakat Desa Ngingas. Peningkatan *digital literacy* sangat diperlukan di Desa Ngingas agar produk UMKM dapat bersaing dan bertahan.

Secara teoretis, terminologi dari sebuah literasi memiliki setidaknya empat makna. Pertama, kemampuan membaca dan menulis yang menjadi prasyarat bagi seseorang terlibat interaksi sosial. Kedua, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga, merujuk ke kualitas seseorang yang intelek dan berpendidikan sehingga mampu berpartisipasi secara penuh dalam aktivitas kemasyarakatan, baik di sektor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Keempat, literasi merupakan karakteristik kelompok sosial atau budaya tertentu (Astuti, 2016).

Istilah *digital literacy* dikemukakan oleh (Kurnianingsih et al., 2017) sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa *digital literacy* merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. (Kurnianingsih et al., 2017) menyimpulkan lebih lanjut tentang definisi *digital literacy* sebagai berikut:

“Digital literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process”.

Beberapa peneliti lain seperti (Hague & Williamson, 2010) menjelaskan bahwa *digital literacy* merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik *digital literacy* tidak hanya menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi, tetapi juga membaca, memahami, dan menyesuaikan diri dengan peradaban yang lebih modern.

Permasalahannya adalah beberapa warga Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo belum banyak memahami transformasi digital dibidang usaha yang mereka tekuni. Banyak dari masyarakat masih enggan berevolusi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, dan beberapa diantaranya kesulitan menghadapi bisnis digital yang merupakan dunia baru bagi mereka. Analisis situasi yang telah dijelaskan dimuka menunjukkan bahwa ada *empirical problem* yang hendak untuk diselesaikan sebagai upaya untuk memberikan solusi alternatif dan dukungan pada program Pemerintah terkait dengan UMKM. Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan berfokus pada peningkatan *digital literacy* Sumber Daya Manusia yang terlibat di dalam UMKM yang sedang mereka lakukan. Dengan adanya kegiatan peningkatan *digital literacy* masyarakat diharapkan dapat berguna, bermanfaat dan meningkatkan daya saing produk UMKM.

Digital Literacy tidak sekedar memberikan pemahaman dan penyuluhan kepada masyarakat, akan tetapi berlaku juga pendampingan dan monitoring terhadap perilaku usaha yang dilakukan. Tujuan utama dalam peningkatan *digital literacy* adalah transformasi dari paradigma tradisional menuju ke modern dimana masih banyak masyarakat yang belum dapat memahami persaingan dunia usaha pada *digital economy*. Selain kurang optimalnya *digital literacy*, masyarakat Desa Ngingas mengalami permasalahan perluasan lahan bisnis yang dijalankan. Berdasarkan analisis situasi yang dijelaskan di muka, maka selanjutnya akan diklasifikasikan permasalahan mitra sebagai berikut:

Tabel 3 Permasalahan Mitra

No	Aspek Permasalahan	Permasalahan	Solusi
1	SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia yang masih kurang optimal 2. Minimnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan, desain produk, peningkatan kualitas produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pengembangan UMKM yang telah bertransformasi menuju bisnis digital 2. Penerapan <i>branding product</i> sehingga memiliki keunggulan komparatif, daya saing, dan kontinuitas
2	Sistem manajemen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendahnya sistem manajemen usaha masyarakat yang mengakibatkan usaha sulit berkembang 2. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja belum dapat diimbangi dengan perkembangan industry dan jasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan sistem manajemen digital berbasis <i>sharing economy</i> sebagai paradigma manajemen sumber daya manusia yang lebih baik 2. Menjalani kerjasama dengan instansi yang relevan terhadap perkembangan usaha yang lebih besar untuk peningkatan jumlah lapangan kerja

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 3 permasalahan mitra yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa permasalahan UMKM di Kampung Logam Ngingas merujuk pada dua poin utama yaitu: 1) Peningkatan SDM; 2) Sistem Manajemen. Solusi dari Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kerjasama. Beberapa solusi tersebut meliputi:

Tabel 4 Permasalahan dan Solusi bagi Mitra

No	Mitra	Permasalahan	Solusi
1	Pelaku Usaha UMKM dan Mitra Kerjasama di Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo	Pemanfaatan Sumber Daya Manusia yang masih kurang optimal	Pelatihan tentang <i>digital literacy</i> pengembangan UMKM yang telah bertransformasi menuju bisnis digital
		Minimnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan, desain produk, peningkatan kualitas produk	Penerapan <i>branding product</i> sehingga memiliki keunggulan komparatif, daya saing, dan kontinuitas
		Rendahnya sistem manajemen usaha masyarakat yang mengakibatkan usaha sulit berkembang	Pengembangan bisnis digital berbasis <i>sharing economy</i> sebagai paradigma manajemen sumber daya manusia yang lebih baik
		Pertumbuhan jumlah tenaga kerja belum dapat diimbangi dengan perkembangan industry dan jasa	Pendampingan pengembangan usaha yang lebih besar untuk peningkatan jumlah lapangan kerja

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra berupaya diselesaikan melalui bentuk solusi yang dilakukan oleh peneliti. Setidaknya mencakup: 1) Pelatihan *digital literacy* pengembangan UMKM; 2)

Penerapan *branding product* untuk memaksimalkan; 3) Pengembangan skill individu melalui penerapan *sharing economy*; 4) Pendamping secara berkala untuk memaksimalkan pengembangan usaha. Berdasarkan solusi yang telah dijelaskan sebagai upaya menyelesaikan permasalahan Mitra Kerjasama dan UMKM di Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo, maka target luaran yang akan dicapai meliputi:

Tabel 5 Target Luaran Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM)

No	Permasalahan Mitra	Solusi	Target Luaran
1	Pemanfaatan Sumber Daya Manusia yang masih kurang optimal	Pelatihan tentang <i>digital literacy</i> pengembangan UMKM yang telah bertransformasi menuju bisnis digital	Peningkatan pemahaman mengenai <i>digital literacy</i> yang merupakan transformasi bisnis digital
2	Minimnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan, desain produk, peningkatan kualitas produk	Pelatihan <i>branding product</i> sehingga memiliki keunggulan komparatif, daya saing, dan kontinuitas	Penerapan <i>branding product</i> untuk memperbaiki kualitas, kuantitas, dan keunggulan komparatif produk UMKM
3	Rendahnya sistem manajemen usaha masyarakat yang mengakibatkan usaha sulit berkembang	Pelatihan perkembangan bisnis digital berbasis <i>sharing economy</i> sebagai paradigma manajemen sumber daya manusia yang lebih baik	Peningkatan pemahaman manajemen berbasis <i>sharing economy</i> yang merupakan tranformasi dari <i>owning economy</i>
4	Pertumbuhan jumlah tenaga kerja belum dapat diimbangi dengan perkembangan industry dan jasa	Pelatihan mekanisme perkembangan usaha yang lebih besar untuk peningkatan jumlah lapangan kerja	Penerapan strategi pengembangan usaha dalam upaya peningkatan jumlah lapangan kerja

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Target Luaran Program Pemberdayaan Masyarakat yang akan dicapai merupakan salah satu bentuk kontribusi para akademisi untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat. Selain itu, Program Pemberdayaan Masyarakat menjadi salah satu kewajiban dosen untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Target luaran selayaknya peningkatan pemahaman *digital literacy* merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas dari Sumber Daya Manusia sehingga diharapkan dapat berkompetisi di era *Digital Economy*.

METODE

Metode pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat memiliki beberapa tahapan, pertama adalah membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dua Dosen Universitas Wijaya Putra dan dua Mahasiswa Universitas Wijaya Putra. Pada tahap selanjutnya adalah tahap observasi yang dilakukan dengan mengunjungi daerah yang akan diadakan Program Pemberdayaan Masyarakat, dalam hal ini lokasinya adalah Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo. Perangkat Desa Ngingas yang dijadikan salah satu narasumber utama adalah Pak H. Sami'an selaku Kepala Desa Ngingas.

Tahap berikutnya merupakan tahap pembekalan materi *digital literacy* dan pelatihan sebagai prioritas dalam memberikan solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Ngingas. Pendampingan juga dilakukan selama proses pelatihan sesuai dengan tema yang diinisiasi oleh peneliti yaitu peningkatan *digital literacy* pada sektor UMKM. Tahapan terakhir adalah evaluasi dan monitoring hasil kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat. Evaluasi sebagai bentuk tanggungjawab peneliti dalam pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dengan cara mengamati perubahan kinerja yang dilakukan oleh masyarakat pasca pelatihan dan pembekalan *digital literacy*.

Secara metodologi penelitian, Program Pemberdayaan Masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). Penelitian kualitatif berupaya memahami dan menafsirkan suatu peristiwa *anomaly* yang hendak diteliti dan setidaknya mencakup pendalaman

terhadap objek yang diteliti (Rukajat, 2018). *Focus Group Discussion* yaitu peserta yang mengikuti *focus group discussion* berjumlah 10 atau lebih dan peserta memiliki latar belakang yang sama (Hennink, 2013). Lebih lanjut peserta yang hadir dalam Program Pemberdayaan Masyarakat memiliki latar belakang pelaku UMKM yang sedang kesulitan dan memiliki beberapa masalah dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan metode penelitian telah dijabarkan dalam bahasan di muka, lebih lanjut akan dijelaskan beberapa metode pendekatan dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut:

1. Pelatihan

Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan kepada mitra UMKM dan UMKM di Desa Ngingas Kabupaten Sidoarjo. Pelatihan dilakukan berupa pemaparan materi kepada mitra terkait dengan permasalahan yang dihadapi yaitu *Pertama*, pemanfaatan Sumber Daya Manusia yang masih kurang optimal. *Kedua*, minimnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan, desain produk, peningkatan kualitas. *Ketiga*, rendahnya sistem manajemen usaha masyarakat yang mengakibatkan usaha sulit berkembang. *Keempat*, pertumbuhan jumlah tenaga kerja belum dapat diimbangi dengan perkembangan industri dan jasa. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi:

Tabel 6 Materi Program PPM

No	Pemateri	Materi Program
1	Allen Pranata Putra, S.E., M.KP	Pelatihan tentang <i>digital literacy</i> pengembangan UMKM yang telah bertransformasi menuju bisnis digital
2		Pelatihan <i>branding product</i> sehingga memiliki keunggulan komparatif, daya saing, dan kontinuitas
3	Erwan Aristyanto, S.E., M.HES	Pelatihan perkembangan bisnis digital berbasis <i>sharing economy</i> sebagai paradigma manajemen sumber daya manusia yang lebih baik
4		Pelatihan mekanisme pengembangan usaha yang lebih besar untuk peningkatan jumlah lapangan kerja

Sumber: Data diolah penulis (2021)

2. Diskusi

Setelah materi dipaparkan oleh beberapa pemateri, selanjutnya Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab antara pemateri dan peserta PPM. Diskusi dilakukan sebagai upaya memberikan penjelasan yang lebih detail dan lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Melalui diskusi dan pelatihan yang dilakukan diharapkan tidak sekedar *transfer knowledge* melainkan dapat memberikan *problem solving* terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta PPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo berlangsung selama 1 hari, yaitu hari Rabu 18 Agustus 2021. Pemberdayaan masyarakat UMKM melalui *digital literacy* memberikan pemahaman sekaligus pelatihan transformasi menuju bisnis digital, penerapan *branding product*, peningkatan sistem manajemen digital, dan pendampingan pengembangan usaha yang lebih luas.

Acara dimulai dengan sambutan Kepala Desa kemudian pelatihan dan pemahaman dengan tema *digital literacy* oleh peneliti. Selanjutnya terdapat pula sesi tanya jawab sebagai bentuk *feedback* untuk mengatasi problem yang sedang terjadi. Di akhir acara terdapat pengisian kuisioner kepuasan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 2 PPM di Kantor Desa Ngingas

Sumber: Data diolah penulis (2021)



Gambar 3 Peserta PPM *Digital Literacy*

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Hasil kegiatan dari Program Pemberdayaan Masyarakat yaitu pelatihan dan pemahaman yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh para peserta yang adalah para pelaku UMKM di Desa Ngingas. Dalam diskusi yang melibatkan UMKM tersebut, para peserta secara aktif dan antusias untuk dapat berdiskusi dengan pembicara. Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan juga memberikan bingkisan hadiah bagi pertanyaan terbaik.



Gambar 4 Penyerahan Hadiah Pertanyaan Terbaik

Sumber: Data diolah penulis (2021)

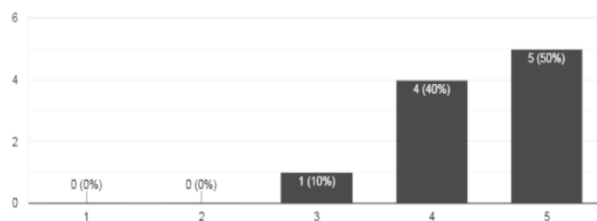
Pada akhir acara dilakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat berbasis *digital literacy* dengan memberikan kuesioner kepada setiap peserta. Berikut ini adalah hasil kuesioner yang telah dikumpulkan.

Tabel 7 Kuesioner Kepuasan PPM

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	-	-	1	4	5
2	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan	-	-	1	5	4
3	Cara narasumber menyajikan materi PkM menarik	-	-	1	8	1
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	-	-	1	7	2
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	-	-	1	8	1
6	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai dengan kebutuhan Mitra/peserta	-	-	1	8	1
7	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	-	-	1	6	3
8	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	-	-	1	8	1
9	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	-	-	1	7	2
10	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kemampuan peserta	-	-	1	8	1
11	Secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	-	-	1	8	1

Sumber: Data diolah penulis (2021)

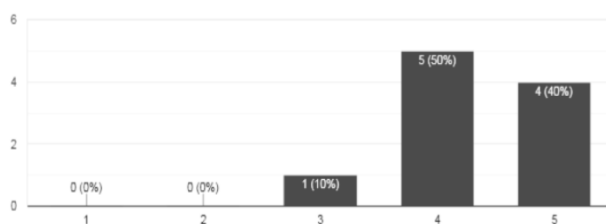
Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta PPM tentang urgensi dan kebutuhan mengatasi masalah dalam pelatihan tersebut 10% Netral, 40% Setuju dan 50% Sangat Setuju seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Kuesioner Kebutuhan Peserta

Sumber: Data diolah penulis (2021)

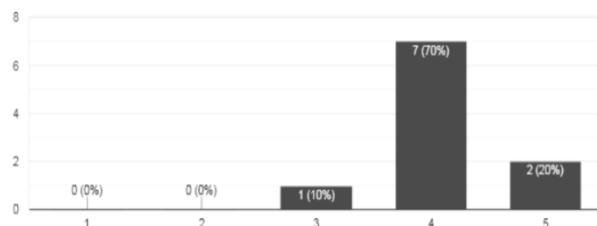
Selanjutnya akan dijelaskan hasil kuesioner peserta Program Pemberdayaan Masyarakat berbasis *digital literacy* terkait dengan manfaat PPM sesuai dengan harapan: 10% Netral, 50% Sesuai dan 40% Sangat Sesuai seperti pada Gambar 6.



Gambar 6 Hasil Kuesioner Manfaat Pelatihan

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Hasil kuesioner peserta berikutnya adalah pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan oleh pembicara: 10% Netral, 70% Mengerti dan 20% Sangat Mengerti seperti pada Gambar 7.



Gambar 7 Hasil Kuesioner Tingkat Pemahaman Peserta

Sumber: Data diolah penulis (2021)

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat UMKM berbasis *Digital Literacy* di

Kampung Logam Ngingas Kabupaten Sidoarjo yang diselenggarakan di Kantor Desa Ngingas pada 18 Agustus 2021 berjalan lancar, tertib, dan sesuai dengan protokol kesehatan. Para peserta yang hadir sangat aktif dan antusias dalam mengikuti program kegiatan serta berperan aktif dalam mengajukan beberapa pertanyaan tentang masalah yang sering dihadapi oleh para peserta UMKM. Berdasarkan tingkat pemahaman peserta pemberdayaan masyarakat tercapai 70% pada level Mengerti dan 20% pada level Sangat Mengerti. Para peserta yang mendapatkan pemahaman *digital literacy* diharapkan dapat meningkatkan kualitas *branding product*, memperluas pasar penjualan, dan pemahaman *digital literacy* sebagai upaya peningkatan kualitas manajemen UMKM.

Kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya dan tugas dari akademisi untuk memberikan pendampingan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Ngingas, Kabupaten Sidoarjo. Dalam acara tersebut dihadiri perangkat desa dan Kepala Desa Ngingas, dimana letak lokasi PPM yang dilakukan berjarak 24 km dari Kampus Universitas Wijaya Putra Surabaya. Mitra UMKM Desa Ngingas berperan aktif dalam pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Tim PPM, selanjutnya dalam pengembangan strategi marketing produk dan pengembangan sumber daya manusia berlangsung dengan sangat baik dan lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Rektor Universitas Wijaya Putra, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Wijaya Putra dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dukungan pendaan yang diberikan melalui Program Penelitian Pengabdian Masyarakat Internal tahun 2021, serta kamu ucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Ngingas H. Sami'an S.Pd atas dukungan, fasilitas, dan kontribusinya sehingga acara Program Pengabdian Masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Satgas Covid-19 setempat yang telah berkontribusi besar bagi berlangsungnya acara.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Y. D. (2016). MEDIA DAN GENDER (Studi Deskriptif Representasi Stereotipe Perempuan dalam Iklan di Televisi Swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.14421/pjk.v9i2.1205>
- Hague, C., & Williamson, B. (2010). Digital participation, digital literacy and schools. *Curriculum Leadership*, 8(10).
- Hennink, M. M. (2013). *Focus group discussions*. Oxford University Press.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Mustaqiem. (2010). Profesionalisme Pegawai Negeri Sipil Dalam Pelayanan Publik. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 4(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Schreurs, K., Quan-Haase, A., & Martin, K. (2017). Problematizing the digital literacy paradox in the context of older adults' ICT use: Aging, media discourse, and self-determination. *Canadian Journal of Communication*, 42(2), 359–377. <https://doi.org/10.22230/cjc.2017v42n2a3130>
- Siagian, A. O. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Jumlah Kantor Cabang, Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Kredit UMKM Bank BUMN. In *Syntax*

Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia (Vol. 5, Issue 5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1140>

Sopah, F., Kusumawati, W., & Wahyudi, K. E. (2020). Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umkm Di Kabupaten Sidoarjo. *Syntax*, 2(6), 27.

Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i1.95>

Zahro, E. K. (2020). Digital Literacy Skills in an Effort to Increase Business Profits among Small Business Actors in the City of Surabaya. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 11(2), 81–124.

LAMPIRAN FOTO-FOTO KEGIATAN



